



**PUSAT PELATIHAN DAN ASRAMA ATLET BASKET
DI YOGYAKARTA**

**BAB I
PENDAHULUAN**

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Proyek

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota yang terkenal dengan kota pelajar, kota pendidikan, kota wisata dan budaya. Masih ada satu aspek di kota Yogyakarta ini yang sebenarnya memiliki potensi bagus, yaitu di dalam hal olah raga. Akan tetapi bidang olah raga tersebut kurang mendapat perhatian serius dari pemerintah setempat, padahal antusias baik dari atlet maupun masyarakat setempat sangatlah tinggi. Hal ini dibuktikan dengan selalu ramainya event-event olah raga yang diselenggarakan, banyak peserta yang berpartisipasi, dan penonton yang selalu penuh bahkan tidak kebagian tempat demi menyaksikan sebuah event olah raga. Masyarakat kota Yogyakarta yang sebagian besar merupakan pelajar, juga memerlukan sebuah rasa bangga terhadap prestasinya diluar kegiatan akademik, termasuk hal berprestasi dalam bidang olah raga. Dan salah satu bidang yang saat ini dapat membantu meningkatkan citra kota Yogyakarta dalam bidang olah raga adalah bola basket.

Bola basket merupakan cabang olah raga yang sekarang ini sangat banyak diminati masyarakat, mayoritas dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Seringkali event-event pertandingan bertaraf nasional diselenggarakan diadakan, demi memperebutkan peringkat tertinggi. Hal ini memicu banyaknya klub-klub basket yang berpartisipasi dengan mengandalkan atlet-atlet terbaiknya, dengan tujuan dapat bersaing baik di kancah daerah maupun nasional. Maka dari itu diperlukan sebuah wadah untuk menunjang atlet dalam mengasah kemampuan mental, fisik dan teknik mereka. Akan tetapi banyak klub yang bermunculan di Indonesia termasuk Yogyakarta, masih kurang profesional dalam pengelolaan klubnya. Kurangnya fasilitas dan sistem



pelatihan yang buruk dalam menjalani latihan, menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya semangat atlet lokal dalam memacu prestasi, padahal dapat diyakinkan bahwa kualitas dan kemampuan para atlet bola basket lokal lebih bagus dari pada atlet yang berasal dari luar daerah. Karena hal itu, lama kelamaan generasi penerus menjadi terhambat dan kurang mendapatkan perhatian yang serius, padahal proses untuk menghasilkan atlet yang berkualitas memerlukan waktu relatif panjang dan program latihan yang berat. Dan program latihan yang diberikan tidak bisa sekali langsung jadi, dalam arti harus melalui beberapa tahapan-tahapan yang tentu saja harus diimbangi sarana dan fasilitas yang mendukung jika ingin terbentuk atlet-atlet yang berkualitas.

Saat ini kota Yogyakarta belum memiliki pusat pembimbingan dan pelatihan bola basket yang terorganisir dengan baik seperti klub-klub basket yang ada di kota lain, misalnya Aliansi (Jakarta), Stadium Bhinneka (Solo), Bogor Raya (Bogor) dll. Sedangkan klub-klub bola basket yang ada di Yogyakarta sekarang ini kurang terorganisir dengan baik sehingga nasib para atletnya tidak jelas. Mulai dari lokasi latihan yang berpindah-pindah, tidak memiliki gedung latihan sendiri, dan kebanyakan gedung-gedung basket di Yogyakarta saat ini kurang terawat dengan baik. Hanya ada beberapa gedung saja yang memiliki kualitas yang lumayan baik tetapi biaya sewanya sangat mahal, sedangkan klub tidak mampu untuk membayar sewanya. Intinya semua hal tersebut sangat menghambat kemajuan atlet, karena proses pelatihan yang tidak jelas dan berjalan sangat lambat. Untuk menghasilkan sebuah prestasi yang membanggakan, tentunya harus melalui proses yang panjang dan harus diperhitungkan secara matang. Harus ada bimbingan mulai dari bibit muda lalu dibina hingga dewasa, tentunya dengan pembinaan dan pengelolaan secara professional.

NO	NAMA KLUB	ALAMAT
1	Semangat Sinar Surya	Jl. Kemetiran Kidul, PT Sinar Waluyo
2	Garuda Mataram	Jl. Ganda Lor 12
3	Utama	Jl. Bridjen Katamso, Ruko Victory
4	Samudra	Jl. Mataram, Toko Fajar



5	Tugu Muda	Jl. Veteran, Toko Taman
6	Union	Jl. Gandean, Toko Aji
7	Yuso	Jl. Sabirin
8	Gloria	Belakang TVRI Jogja.

Tabel 1.1 daftar nama-nama klub basket di Yogyakarta

Sumber : data survey

NO	NAMA UNIVERSITAS	KETERANGAN
1	Universitas Gajah Mada (UGM)	LIBAMA Divisi I
2	Universitas Atma Jaya	LIBAMA Divisi I
3	Universitas Islam Indonesia (UII)	LIBAMA Divisi I
4	Universitas Pembangunan Nasional (UPN)	LIBAMA Divisi I
5	Universitas Sanata Dharma	LIBAMA Divisi II
6	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)	LIBAMA Divisi I
7	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	LIBAMA Divisi II
8	Universitas Janabadra Yogyakarta	LIBAMA Divisi I
9	Universitas Kristen Duta Wacana	LIBAMA Divisi I
10	STIE YKPN	LIBAMA Divisi I
11	STIM YKPN	LIBAMA Divisi I
12	AA YKPN	LIBAMA Divisi II
13	STP AMTA	LIBAMA Divisi II
14	IAIN Sunan Kalijaga	-
15	STIPER	-
16	AKINDO	-
17	Universitas Ahmad Dahlan	LIBAMA Divisi I
18	STTNAS	LIBAMA Divisi II
19	Universitas Proklamasi	-
20	AKPRIND	LIBAMA Divisi II
21	ADVY (Akademi Desain)	-

Tabel 1.2 daftar nama-nama Universitas dan perguruan tinggi di Yogyakarta yang sering mengikuti kompetisi bola basket.

Sumber : data survey



NO	EVENT BOLA BASKET	KETERANGAN
1	IBL (Indonesia Basket League divisi I)	s/d thn 2006
2	KOBATAMA (liga basket divisi II),	Rotasi dari 1 kota ke kota lain
3	LIBAMA (Liga Basket Mahasiswa) Div 1	Diadakan pertahun
4	LIBAMA (Liga Basket Mahasiswa) Div 2	Diadakan pertahun
5	DBL liga basket tingkat pelajar	Diadakan pertahun
6	LA Streetball (Liga bola basket freestyle tingkat nasional)	Diadakan pertahun
7	Chrusbone (kompetisi bola basket untuk umum)	s/d thn 2005
8	Surya Pro Antar Fakultas	Diadakan pertahun
9	Surya Pro Antar Universitas	Diadakan pertahun
10	POPNAS (Pekan Olah raga Pelajar NASional),	Diadakan 4 tahun 1 kali
11	PORDA (Pekan Olah Raga Remaja Daerah)	Diadakan 4 tahun 1 kali
12	PON (Pekan Olahraga Nasional)	Diadakan 4 tahun 1 kali

Tabel 1.3 data informasi event kompetisi bola basket yang sudah pernah dan sering diadakan di Yogyakarta.

Sumber : data survey

Pengadaan sarana pusat pelatihan bola basket bertujuan untuk menampung, membina dan mendukung proses latihan para atlet, mulai dari usia muda (Anak-anak dan Sekolah Dasar) sampai dewasa (Mahasiswa) dalam sebuah kawasan terpadu. Dan diharapkan dari pusat pelatihan tersebut muncul atlet-atlet berkualitas yang dapat berlaga di taraf nasional maupun internasional. Kota Yogyakarta merupakan daerah yang kondusif untuk dibangunnya pusat pelatihan bola basket, mengingat banyak atlet daerah berkualitas yang sekarang ini tidak mendapat perhatian di klub-klub mereka sebelumnya. Disamping itu juga sesuai dengan status kota Yogyakarta sekarang ini yang merupakan kota pelajar. Sehingga dengan banyaknya pelajar dan mahasiswa, dapat dijadikan sasaran dalam usaha regenerasi atlet bola basket di kota Yogyakarta.



Akan tetapi dengan keterbatasan tempat dan kurang baiknya fasilitas lapangan basket, menjadi sebuah penghambat bagi para pelajar dan mahasiswa untuk menyalurkan hobby dan bakatnya dalam bermain bola basket. Ditambah dengan biaya sewa lapangan yang tidak sesuai dengan kelengkapan fasilitas yang disediakan, akan berdampak mengurangi semangat serta minat para atlet dalam bermain bola basket. Padahal dilihat berdasarkan tabel diatas, bahwa hampir 75% universitas dan perguruan/sekolah tinggi yang ada di Yogyakarta sering berpartisipasi dalam kompetisi-kompetisi yang juga sering diadakan di Yogyakarta, belum termasuk kompetisi yang ditujukan khusus bagi klub-klub basket di Yogyakarta.

Oleh sebab itu, diperlukan sebuah wadah yang dapat menampung sekaligus membina atlet-atlet di Yogyakarta supaya dapat menyalurkan dan mengembangkan bakatnya dalam bermain bola basket. Diharapkan juga bahwa pusat pelatihan ini dapat menjadi sarana masyarakat yang ingin menyalurkan hobynya di bidang olah raga khususnya bola basket. Dengan adanya pusat pelatihan dan asrama atlet bola basket ini dirasa dapat membantu melahirkan atlet-atlet yang nantinya dapat memberikan kebanggaan dan prestasi yang terbaik bagi kota Yogyakarta agar tidak dipandang sebelah mata oleh kota lainnya. Dengan maksud supaya kota Yogyakarta nantinya mempunyai atlet-atlet yang berkualitas, berprestasi dan diperhitungkan oleh kota-kota besar lainnya.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Pusat Pelatihan dan Asrama Atlet bola basket merupakan salah satu bangunan yang difungsikan untuk pembinaan dan pelatihan, tepatnya adalah untuk mengembangkan segi teknik, fisik, mental serta kerjasama antar atlet. Ditambah dengan melalui bantuan system pelatihan dan pengelolaan yang lebih baik serta professional, diharapkan bahwa Pusat Pelatihan dan Asrama Atlet bola basket ini dapat dijadikan sebagai wujud nyata dalam memberikan dukungan, bimbingan dan menampung atlet-atlet bola basket daerah untuk mengembangkan kemampuannya.



Sesuai dengan target tersebut, maka system pelatihan yang dilakukan harus memberikan hasil atau wujud nyata berupa peningkatan kualitas dan kemampuan atlet sehingga dinilai mampu untuk ikut serta dalam event bola basket baik dalam skala daerah, nasional, maupun internasional. Yang tentunya dari target tersebut harus diimbangi dengan sebuah wadah berupa pengadaan gedung latihan dan fasilitas penunjang yang lengkap dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Pusat Pelatihan bola basket ini dalam desainnya dibagi menjadi beberapa fungsi yaitu gedung untuk latihan atau latih tanding, asrama sebagai tempat istirahat, dan fasilitas pendukung atlet lainnya seperti gymnasium, health clinic dll. Sedangkan Asrama yang ada di pusat pelatihan ini lebih difungsikan sebagai tempat untuk menginap atau tempat tinggal sementara bagi atlet, selama musim kompetisi atau selama program latihan intensif dijalankan. Asrama sebagai fasilitas yang paling dominan dalam hal penyediaan kebutuhan sehari-hari bagi para atlet, seperti kamar tidur, kantin, laundry dll. Selain itu asrama juga berfungsi sebagai wadah untuk menjalin komunikasi dan mempererat interaksi masing-masing atlet, sehingga diharapkan dalam desainnya nanti, asrama dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk tempat interaksi dan istirahat atlet, serta memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Konsep Pusat Pelatihan bola basket ini diutamakan sebagai tempat menjalankan aktivitas pembinaan dan pelatihan bola basket bagi atlet daerah, misalnya yaitu pembinaan bibit-bibit atlet daerah usia muda, tempat pelatihan program atlet dalam mengikuti kompetisi dalam mewakili daerah Yogyakarta. Penyediaan asrama bagi atlet berbakat selain untuk dibina juga berguna untuk mempererat kekompakan antar pemain. Serta fasilitas penunjang lain yang berguna untuk mendukung kebutuhan para atlet baik dalam hal fisik maupun psikis para atlet.

Menurut Dewey dalam *education as a necessity of life*, pendidikan merupakan kebutuhan hakiki manusia, oleh karena itu manusia tidak akan bisa dilepaskan atau bahkan tidak akan bisa hidup sewajarnya tanpa adanya sebuah proses menemukan dan mengembangkan kemampuan. Jadi pendidikan adalah proses menampakkan (*manifest*) apa yang tersembunyi (*latent*) pada diri anak



didik. Aspek-aspek seperti kecerdasan, pribadi, kreatifitas dan lainnya termasuk sesuatu yang tersembunyi, dimana pendidikan berusaha menampakkan dan mengangkatnya ke permukaan. Pelatihan edukatif sebagai sarana yang bersifat intensif dalam mendidik dan menanamkan kedisiplinan pada atlet dalam menjalankan program latihan, dan juga mengandung unsur atraktif yang dapat membangkitkan minat dan menimbulkan ketertarikan karena proses pendidikan ini berkaitan dengan proses pembimbingan atlet dari usia muda sampai dewasa dan juga dituntut adanya peningkatan kemampuan.

Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Lanjutan	Mahasiswa
Membangun kemauan (<i>interest</i>)	Pengayaan ketrampilan gerak (<i>basic</i>)	Peningkatan latihan	Peningkatan latihan (<i>advance</i>)
Permainan, pengenalan	Penyempurnaan teknik (potensi)	Latihan khusus (program latihan)	Pengkondisian fisik, mental dan <i>skill</i>
Belajar berbagai ketrampilan gerak dasar	Persiapan peningkatan latihan	Penyesuaian frekuensi latihan	Puncak penampilan/ masa prestasi

Tabel 1.4 tahapan pembimbingan atlet dari usia muda sampai dewasa

Sumber : program pemahiran teknik dan taktik, Hal Wissel

Dari semua tahapan pembinaan diatas, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Mahasiswa, tidak semuanya menjalani pelatihan secara intensif. Misalnya untuk tahapan usia Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Lanjutan Pertama. Untuk tahapan ini seorang anak dibimbing dan dilatih dalam bermain bola basket, tapi untuk tahapan ini wujudnya berupa permainan (karena anak-anak cenderung masih suka bermain) dan mengenalkan jenis-jenis permainan serta peraturan dalam bermain bola basket. Untuk tahap Sekolah Menengah Lanjutan Pertama mulai dibina dan dilatih mengenai dasar (*basic*) dari permainan bola basket. Melalui tahap ini mulai dilihat apakah anak tersebut memiliki bakat dan potensi dalam bermain basket, yang nantinya bertujuan untuk memasuki tahap pelatihan selanjutnya.



Untuk tahap Sekolah Menengah Atas sudah mulai dilaksanakan program pelatihan intensif, yaitu tinggal di dalam satu lingkungan dalam jangka waktu tertentu untuk menjalankan pelatihan yang diberikan untuk mempersiapkan sebuah kompetisi untuk menjadi perwakilan daerah Yogyakarta. Dalam tahap ini atlet mulai diajarkan mengenai pentingnya kerjasama dan kekompakan tim baik sewaktu bertanding, berlatih dan di luar kegiatan latihan.

Tahap terakhir yaitu tahapan usia dewasa (mahasiswa). Pada tahap usia ini masih dilaksanakan program pelatihan intensif, tapi pelatihan yang diberikan berbeda dengan sebelumnya (tahap lanjutan/*advance*). Pada tahap ini atlet diberikan pelatihan tentang strategi dan pelatihan peningkatan stamina.

Oleh karena itu berdasarkan ketiga tahapan tersebut diperlukan sebuah solusi desain yang mengandung unsur atraktif, yang tujuannya yaitu untuk selalu membangkitkan minat dan ketertarikan atlet dalam bermain bola basket dan berlatih. Unsur atraktif tersebut selain identik dengan karakter pusat pelatihan yang menarik dan membangkitkan minat, juga berkaitan erat dengan proses pemantauan potensi yang akan berlanjut ke pembinaan atlet. Dari unsure dan bermacam tahapan tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah kombinasi yang tepat dalam perancangan pusat pelatihan dan asrama atlet bola basket di Yogyakarta.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan Pusat Pelatihan dan Asrama Atlet Bola Basket di Yogyakarta yang atraktif sesuai dengan karakter usia atlet melalui pengolahan tata ruang dalam dan luar bangunan melalui pendekatan perilaku?



1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan rancangan Pusat Pelatihan dan Asrama Atlet Bola Basket, yang dapat menarik dan membimbing atlet untuk meningkatkan kemampuannya dalam segi fisik, mental serta teknik sehingga dapat menghasilkan atlet-atlet yang mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional.

1.3.2 Sasaran

- Pusat Pelatihan Bola Basket sebagai sarana untuk membina dan memberikan pelatihan kepada atlet-atlet dan dapat memberikan rasa semangat dalam berlatih dan konsentrasi dalam meningkatkan kemampuannya.
- Asrama Atlet sebagai wadah untuk mempererat interaksi antar atlet baik komunikasi dan kekompakan yang merupakan unsur penting dalam sebuah tim.
- Desain Pusat Pelatihan yang disesuaikan berdasarkan tingkat usia dengan menggunakan unsur atraktif sebagai pemacu minat dan rasa tertarik atlet dalam menjalankan latihan dengan disiplin tinggi.

1.4 LINGKUP STUDI

1.4.1 Materi Studi

Pengolahan tata ruang luar yang mengarah pada penempatan massa bangunan dan pengolahan landscape yang mempengaruhi sirkulasi antar massa bangunan, serta mengandung unsur atraktif dengan tujuan menimbulkan rasa tertarik pada tiap golongan usia tidak hanya didalam ruang saja tetapi juga diluar ruang.

Pengolahan tata ruang Pusat Pelatihan berupa Hall Basket Indoor dengan kelengkapan ruang dan fasilitas pendukung lainnya, sehingga atlet dapat lebih berkonsentrasi dalam melakukan aktivitasnya dalam berlatih dan



meningkatkan ketertarikan atlet dalam menjalani proses latihan. Serta penggunaan struktur bentang lebar di dalam perancangan Hall Basket Indoor sebagai pusat kegiatan utama.

Pengolahan dan penempatan tata ruang Asrama sebagai pemacu dalam meningkatkan interaksi serta rasa bersaing secara sportif antar atlet. Dengan penataan ruang yang efisien dan pengolahan sirkulasi, sehingga setiap atlet dapat bersosialisasi dengan mudah.

1.4.2 Pendekatan Studi

Pendekatan serta langkah yang ditempuh sehingga tercapai sebuah rancangan Pusat Pelatihan dan Asrama Atlet Bola Basket yaitu dengan pengolahan tata ruang serta sirkulasi yang dapat memudahkan atlet untuk saling berinteraksi, serta pengolahan elemen-elemen arsitektural yang dapat membangun rasa tertarik, memacu semangat atlet dalam berlatih, meningkatkan konsentrasi, merasa nyaman ketika beraktivitas di dalam lingkungan asrama yang diaplikasikan ke dalam tata ruang dan fasade bangunan. Pola sirkulasi yang digunakan adalah menggunakan pola sirkulasi terpusat, dengan bangunan utama yaitu hall basket sebagai intinya. Hal tersebut dimaksudkan supaya para setiap atlet dapat terfokus selalu dalam keinginannya untuk menjadi atlet yang memiliki kemampuan dan berprestasi.

1.5 METODE STUDI

1.5.1 Studi Literatur

Berupa studi kasus tentang sistem pelatihan yang ada pada klub-klub bola basket di Yogyakarta, seperti Yuso, Utama dan Samudra yang merupakan klub-klub bola basket yang terbaik di Yogyakarta saat ini.

1.5.2 Teknik Studi

Berupa pengumpulan data primer dan sekunder, melakukan studi terhadap media informasi, seperti situs-situs olahraga, majalah olahraga, forum, wawancara dll.



1.5.3 Tata Langkah

Berdasarkan data dan studi kasus yang sudah terkumpul, langkah yang ditempuh selanjutnya yaitu dengan melakukan analisa yang dikaitkan dengan pendekatan konsep, sebagai unsur dalam perencanaan dan perancangan bangunan Pusat Pelatihan dan Asrama Atlet Bola Basket.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi latar belakang eksistensi proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, serta metode-metode dan tata langkah yang digunakan dalam penulisan.

BAB II. BOLA BASKET DAN LATIHAN

Berisi tentang definisi dan pengertian olahraga, perkembangan bola basket yang ada, baik dalam taraf internasional maupun perkembangan bola basket dalam negeri. Serta pengertian dan fungsi pusat pelatihan dan asrama atlet bola basket.

BAB III. KARAKTER USIA ATLET

Berisi tentang perkembangan atlet dari usia anak-anak sampai dewasa, serta karakteristik setiap golongan usia kaitannya dengan Pusat Pelatihan dan Asrama Atlet.

BAB IV. PUSAT PELATIHAN DAN ASRAMA ATLET BOLA BASKET DI YOGYAKARTA

Berisi tentang preseden pengertian, tujuan dari Pusat Pelatihan dan Asrama Atlet Bola Basket, serta alasan dan tinjauan berdasarkan tempat yang akan digunakan sebagai lokasi pembangunan Pusat Pelatihan dan Asrama Atlet.



BAB V. ANALIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisis permasalahan, analisis site, analisis pelaku, kebutuhan ruang analisis struktur, sirkulasi, parkir dan bentuk tampilan bangunan.

BAB VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi konsep perencanaan dan perancangan Pusat Pelatihan dan Asrama Atlet di Yogyakarta, pengolahan tampilan bangunan, pengolahan tata ruang, sirkulasi dan parkir.

